

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada akhir Desember 2019, di Wuhan, China muncul sebuah virus yang sekarang dinamakan sebagai COVID-19¹. Pada tanggal 2 Maret 2020, 2 orang warga Depok dinyatakan positif COVID-19 setelah melakukan kontak langsung dengan Warga Negara Jepang yang sedang berkunjung ke Indonesia². Pemerintah Pusat menciptakan gerakan 5M yang terdiri dari memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas³ dan menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) di Indonesia. Kebijakan ini membuat segala kegiatan harus dilakukan secara daring (*work from home*). Hal ini membuat masyarakat terbatas dalam melakukan interaksi terhadap sesama, sehingga kebutuhan sosialnya merasa kurang terpenuhi dan menuntun masyarakat untuk merasakan kesepian pada masa pandemi COVID-19.

Berdasarkan survei yang dilakukan⁴ pada bulan Mei hingga Juni 2020 menunjukkan bahwa dari 5.211 partisipan yang berasal dari 6 provinsi di Pulau Jawa, 98% dari mereka merasa kesepian. Kesepian adalah situasi yang dialami oleh seseorang disaat ia kurang puas atau kualitas yang kurang dari suatu hubungan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Universitas Gondar, dari 404 orang ditemukan bahwa prevalensi kesepian pada mahasiswa *medical and health science* setinggi 49.5% sebagai dampak lama-nya belajar di universitas⁵.

Kesepian dan depresi merupakan dua hal yang berbeda akan tetapi memiliki kesamaan. Orang yang mengalami kesepian dapat memberikan efek terhadap depresi, begitu juga sebaliknya. Terlebih lagi selama masa pandemi COVID-19, dengan adanya keterbatasan untuk berhubungan sosial

dengan orang sekitar, hal ini dapat meningkatkan kemungkinan untuk terjadinya depresi dengan bantuan dari kesepian⁶. Depresi dan kesepian menunjukkan korelasi yang negatif, di mana orang akan merasakan sesuatu yang tidak nyaman di dalam dirinya⁷. Depresi merupakan suatu gangguan mental yang menunjukkan adanya perasaan tertekan, sedih, tidak bahagia, dan perasaan negatif lainnya. Berdasarkan sebuah penelitian yang dilakukan terhadap penderita kanker yang ada di *Britania* Raya ditemukan bahwa lebih dari 40% dari jumlah sampel merasakan kesepian dan depresi serta adanya peningkatan tingkat risiko untuk mengalami depresi menjadi 4.5 kali lipat lebih tinggi selama pandemi⁸. Bahaya dari depresi terhadap mahasiswa kedokteran bisa berupa *anxietas*, rasa ingin bunuh diri, *substance abuse*, dan masih banyak lagi⁹. Maka dari itu perlu diteliti bagaimana hubungan antara tingkat kesepian terhadap depresi pada mahasiswa praklinik di fakultas kedokteran.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, belum ada data yang signifikan tentang tingkat kesepian dan depresi yang dialami oleh mahasiswa yang belajar di fakultas kedokteran akibat pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia. Namun, ada sebuah jurnal yang melakukan penelitian dengan mengambil responden dari mahasiswa Universitas Polandia yang menunjukkan hasil bahwa adanya keterkaitan antara kesepian dengan depresi terhadap mahasiswa universitas, akan tetapi tidak ada kejelasan lebih lanjut mengenai kesepian dan depresi terhadap mahasiswa fakultas kedokteran.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Berapa banyak mahasiswa praklinik Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan yang mengalami kesepian akibat pandemi COVID-19?
2. Berapa banyak mahasiswa praklinik Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan yang mengalami depresi akibat pandemi COVID-19?

3. Apakah ada hubungan antara tingkat kesepian dan depresi pada mahasiswa praklinik Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan akibat pandemi COVID-19?

1.4 Tujuan Umum dan Khusus

1. 4. 1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat kesepian dan depresi pada mahasiswa praklinik Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.

1. 4. 1 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui prevalensi mahasiswa praklinik Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan yang mengalami kesepian akibat pandemi COVID-19.
2. Untuk mengetahui prevalensi mahasiswa praklinik Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan yang mengalami depresi akibat pandemi COVID-19.
3. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat kesepian dan depresi pada mahasiswa praklinik Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan akibat pandemi COVID-19.

1.5 Manfaat

1.5. 1 Manfaat Akademis

Meningkatkan pengetahuan mengenai tingkat kesepian dan depresi selama masa pandemi COVID-19 serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1. 5. 2 Manfaat Praktis

Agar masyarakat Indonesia sadar bahwa tingkat kesepian dan depresi bisa mempengaruhi tubuh manusia baik secara metabolis maupun psikologi. Hal ini pada nantinya bisa memberikan harapan baru terhadap masyarakat Indonesia, bahwa kesepian dan depresi bukan merupakan hal sepele dan harus lebih diperhatikan

oleh institusi agar bisa menyediakan layanan konseling maupun pengecekan secara berkala terhadap mahasiswa-mahasiswinya.

